

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR IPA BERBASIS
MIND MAPPING PADA MATERI PERUBAHAN
WUJUD BENDA UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERFIKIR SISWA KELAS V SD
NEGERI 46 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh:

Apriani

1911080081



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2023**

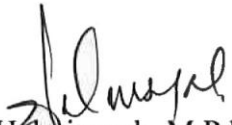
LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR IPA BERBASIS *MIND MAPPING* PADA MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR SISWA
KELAS V SD NEGERI 46 BANDA ACEH**

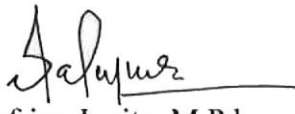
Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji Skripsi Program Studi Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 13 Desember 2023

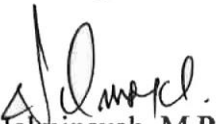
Pembimbing I,


Helminsyah, M.Pd
NIDN: 1320108501

Pembimbing II,


Safrina Junita, M.Pd
NIDN: 1317069101

Menyetujui,
Ketua Program Studi


Helminsyah, M.Pd
NIDN : 1320108501

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
2.1 Penelitian Pengembangan.....	7
2.2 Bahan Ajar	7
2.3 <i>Mind Mapping</i>	10
2.4 Kemampuan Berfikir.....	14
2.5 Perubahan Wujud Benda	16
2.6 Kajian Empiris.....	19
2.7 Kerangka Berfikir.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian	24
3.2 Prosedur Penelitian	24
3.3 Subjek Penelitian	27
3.4 Tempat dan Waktu Penelitian	28
3.5 Metode Pengumpulan Data	28
3.6 Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL ADAN PEMBAHASAN	37
4.1 Hasil Penelitian.....	37
4.2 Pembahasan	49
BAB V PENUTUP	24
5.1 Kesimpulan.....	57

5.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	62

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 pasal 1 ayat (1) yang menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam Permendikbud No. 20-24 Tahun 2016 telah mengatur tentang kurikulum Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai muatan pelajaran wajib, mulai dari standar kompetensi lulusan hingga penilaian hasil belajar siswa. Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, menjelaskan bahwa muatan pelajaran IPA harus memenuhi kriteria yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Untuk meningkatkan kemampuan berfikir bagi siswa muatan pelajaran IPA diperlukan sumber belajar yang inovatif, menarik dan menyesuaikan kebutuhan siswa. Sumber belajar yang dimanfaatkan saat belajar yaitu bahan ajar. Bahan ajar yaitu media yang berupa informasi dalam wujud tulisan atau teks yang dibuat secara terstruktur dan menampilkan bentuk yang berhubungan sesuai dengan capaian kompetensi peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar yang memotivasi keikutsertaan peserta didik secara aktif (Prastowo, 2014: 139). Menurut Nurjaya (2012: 104) bahan ajar yaitu media yang memberikan pengalaman kepada peserta

didik untuk memperoleh ilmu saat belajar yang berhubungan dengan mengembangkan ide, memecahkan masalah, memperoleh keterampilan, membina dan mengembangkan sikap mental apresiatif dan kreatif.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah salah satu perangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran yang didesain secara sistematis dan menarik yang digunakan oleh guru dan siswa saat proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Contohnya yaitu buku, modul, handout, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SD Negeri 46 Banda Aceh sebagian peserta didik kelas V masih memiliki hasil belajar yang rendah, guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan peneliti di SD Negeri 46 Banda Aceh banyak peserta didik yang mengobrol, peserta didik kurang memperhatikan guru ketika sedang dijelaskan, peserta didik cenderung pasif saat kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik kurang berani dalam menyampaikan pendapatnya, apabila guru tidak menunjuk peserta didik secara langsung maka peserta didik malu bahkan tidak mau bertanya walaupun sebenarnya peserta didik belum memahami materi yang telah dijelaskan.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka guru perlu mengembangkan bahan ajar yang disesuaikan dengan ciri-ciri kemampuan peserta didik baik dilihat dari perkembangan psikologisnya maupun dari latar belakangnya sosialnya. Karena pembelajaran dengan bahan ajar yang menarik dapat meningkatkan kemampuan

berfikir siswa. Andi Prastowo (2015:17) bahan ajar adalah semua bahan termasuk informasi, alat ataupun teks diurutkan secara sistematis dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dipergunakan pada kegiatan belajar mengajar dengan tujuan perencanaan dan pengkajian implementasi pembelajaran. Alternatif untuk mengembangkan bahan ajar yang menarik yaitu dapat melalui penggunaan bahan ajar berbasis *Mind Mapping*. *Mind Mapping* (Peta pikiran) ini adalah teknik meringkas catatan yang didasarkan pada cara kerja otak dalam menyimpan informasi yang ditemukan oleh Tony Buzan pada tahun 1971. Pembelajaran menggunakan gambar, simbol dan warna yang sangat disukai anak-anak. Setiap gambar, warna dan simbol saling berkaitan sebagai penjelasan mengenai pokok bahasan dari materi pembelajaran. *Mind Mapping* merupakan istilah untuk membantu membuka seluruh potensi dan kapasitas otak yang masih “tersembunyi”. Dengan demikian, konsep yang telah diperoleh siswa tersimpan lebih lama dalam ingatan dibandingkan jika siswa diberikan suatu konsep dengan cara bercerita.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping* akan memberikan kemudahan dalam pembuatan catatan yang kreatif, karena pembuatannya dikombinasikan dengan gambar, simbol, dan warna-warni yang menarik sehingga peserta didik akan mudah mengingat materi pelajaran yang ia catat. Dengan penggunaan model pembelajaran *mind mapping* ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap hasil belajar IPA peserta didik yang masih rendah. Berdasarkan latar belakang di atas, mendorong penulis untuk mengajukan penelitian dengan judul: “Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis *Mind Mapping*

Pada Materi Perubahan Wujud Benda Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa Kelas V SD Negeri 46 Banda Aceh”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar muatan IPA pada siswa kelas V SD Negeri 46 Banda Aceh.
2. Belum menggunakan metode pembelajaran *Mind Mapping*.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan kemampuan pengembangan, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan belum adanya bahan ajar IPA berbasis *Mind Mapping* yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa kelas V SD Negeri 46 Banda Aceh.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan pengembangan bahan ajar berbasis *Mind Mapping* pada materi Perubahan Wujud Benda Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa?
2. Bagaimana kepraktisan pengembangan bahan ajar berbasis *Mind Mapping* pada materi Perubahan Wujud Benda Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa?

3. Bagaimana kemenarikan pengembangan bahan ajar berbasis *Mind Mapping* pada materi Perubahan Wujud Benda Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kevalidan pengembangan bahan ajar berbasis *Mind Mapping* pada materi Perubahan Wujud Benda Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa.
2. Untuk mengetahui kepraktisan pengembangan bahan ajar berbasis *Mind Mapping* pada materi Perubahan Wujud Benda Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa.
3. Untuk mengetahui kemenarikan pengembangan bahan ajar berbasis *Mind Mapping* pada materi Perubahan Wujud Benda Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Peserta Didik

Mempermudah siswa dalam memperoleh informasi atau materi sehingga membuat pemahaman siswa menjadi lebih baik. Selain itu dapat membuat siswa lebih tertarik dan tidak merasa bosan saat proses pembelajaran berlangsung.

1.6.2 Bagi Pendidik

Sebagai alternatif guru yang mampu menunjang proses pembelajaran IPA. Bahan ajar berbasis *mind mapping* dapat memotivasi dan memberikan wawasan

kepada guru untuk mengembangkan sumber pembelajaran yang menarik. Bahan ajar berbasis *mind mapping* dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi.

1.6.3 Bagi Sekolah

Mendorong sekolah untuk lebih inovatif dalam penyediaan bahan ajar yang bervariasi bagi siswa yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kualitas sekolah tersebut.

